

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterlambatan perkembangan mengacu pada situasi di mana panjang atau tinggi anak kurang dari usianya. Situasi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang melebihi median Standar Pertumbuhan Anak WHO dikurangi dua standar deviasi. *Stunting* pada anak balita merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu selama kehamilan, morbiditas bayi, dan asupan gizi bayi yang tidak mencukupi.

Stunting merupakan masalah yang sangat serius karena akan mempengaruhi masa depan anak. Dalam penelitian Syahri A (2020), *stunting* menyebabkan gangguan tumbuh kembang pada masa emas anak, dan ditemukan *stunting* menyebabkan gangguan perkembangan motorik pada anak. Olah raga yang mengakibatkan perkembangan otak anak pada masa *golden age* tidak optimal, dan retardasi pertumbuhan juga dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan sosial dan emosional anak.

Stunting adalah salah satu dampak dari masalah gizi kurang. Anak yang mengalami gizi kurang tidak hanya akan menghambat pertumbuhannya saja, tetapi perkembangannya juga akan terhambat, khususnya perkembangan pada otaknya. Apabila otak mengalami

hambatan maka jumlah sel otak berkuang, hal tersebut dapat menyebabkan keterlambatan tumbuh dan kembang pada anak.

Menurut *World Health Organization*, apabila angka prevalensi mencapai 20% atau lebih, maka prevalensi bayi *stunting* akan menjadi masalah kesehatan masyarakat, sehingga proporsi bayi *stunting* di Indonesia masih tinggi yang merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi. Dibandingkan dengan Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%), Indonesia juga memiliki prevalensi *stunting* tertinggi (WHO, 2018).

Di Indonesia, angka kejadian *stunting* masih tinggi. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, angka prevalensi *stunting* pada anak di bawah dua tahun secara nasional adalah 29,9% (Kemenkes, 2018). Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia pada tahun 2019 lebih rendah dari pada tahun 2018. Meningkat dari 30,8% menjadi 27,7%. Meski sudah menurun, angka tersebut masih tergolong tinggi karena 28 dari 100 balita mengalami *stunting*. Badan Pusat Statistik (BPS) juga menjelaskan, dibandingkan dengan negara-negara berpenghasilan menengah lainnya, prevalensi *stunting* pada anak balita di Indonesia masih tinggi.

Prevalensi *stunting* di Indonesia menempati urutan kelima di dunia. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, angka prevalensi *stunting* secara nasional sebesar 37,2%, dimana angka prevalensi jangka pendek sebesar 18,0%, dan angka prevalensi jangka

sangat pendek sebesar 19,2%. Jika prevalensi stunting adalah 30-39%, stunting dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang serius. Oleh karena itu, saat ini Indonesia menghadapi masalah kesehatan masyarakat yang serius dengan kondisi pertumbuhan anak balita yang terhambat (Setiawan et al., 2018).

Malnutrisi dan stunting adalah dua masalah yang saling terkait. Stunting pada anak merupakan akibat dari kekurangan gizi pada seribu hari pertama kehidupan. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan permanen pada perkembangan fisik anak-anak, yang menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik dan penurunan kinerja. Rata-rata skor IQ (IQ) anak dengan keterlambatan perkembangan 11 poin lebih rendah dari rata-rata skor IQ anak normal. Tanpa intervensi dini, gangguan tumbuh kembang anak akibat gizi buruk akan terus-menerus berlanjut hingga dewasa (Setiawan et al., 2018).

Keterlambatan perkembangan disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Secara langsung yaitu riwayat pemberian ASI eksklusif dan riwayat penyakit infeksi. Faktor tidak langsung yang berhubungan dengan stunting adalah pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan pendapatan keluarga. Malnutrisi dan infeksi merupakan penyebab langsung dari stunting, dan malnutrisi dan infeksi sering terjadi bersamaan (Azmi, 2018).

Malnutrisi meningkatkan risiko infeksi, dan infeksi menyebabkan malnutrisi, terutama dalam hal indikator TB/U. Menurut penelitian

Priyono, Sulistyani, dan Ratnawati (2015), di wilayah kerja Puskesmas Randuagung, penyakit menular berhubungan signifikan dengan kejadian stunting pada anak di bawah 12-36 bulan dan di bawah 5 tahun. nilai $p = 0,009$ ($p <$) (Azmi, 2018).

Pengetahuan gizi ibu dapat membantu meningkatkan status gizi anaknya dan bergerak menuju kedewasaan. Hasil penelitian Ibrahim dan Faramita, di wilayah kerja Puskesmas Barombong (Ibrahim dan Faramita, 2014 (Azmi, 2018)), pemahaman ibu tentang kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan.

Menurut data *World Health Organization* (WHO), Indonesia tercatat sebagai negara ketiga dengan angka prevalensi tertinggi di kawasan *Southeast Asia/Southeast Asia Region* (SEAR). Prevalensi rata-rata *stunting* pada balita di Indonesia dari tahun 2005 hingga 2017 adalah 36, 4% (Kementerian Kesehatan, 2018). Kasus *stunting* di Indonesia hampir terjadi di seluruh wilayah nusantara.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan studi literatur dengan mengkaji hasil penelitian sebelumnya tentang “hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan riwayat penyakit yang menular dengan kejadian stunting pada balita”. Adapun alasan peneliti menggunakan metode literatur review ini dikarenakan pandemi COVID 19 sehingga peneliti tidak melakukan penelitian langsung kepada responden.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan yang

diangkat dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan gizi ibu dengan riwayat penyakit infeksi pada balita?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk memaparkan informasi berdasarkan *evidence-based* yang didapat dari hasil literatur review terkait dengan pengetahuan ibu tentang gizi dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* pada anak balita.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi jurnal yang terkait dengan karakteristik responden dalam penelitian ini
- b. Untuk menganalisis jurnal yang terkait dengan hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada anak balita
- c. Untuk menganalisis jurnal yang terkait dengan hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* pada anak balita

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan penelitian serta menambah informasi mengenai kejadian *stunting* yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang gizi dan riwayat penyakit infeksi.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada anak

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi tambahan bagi lebih banyak peneliti dalam rentang yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Dalam jurnal yang telah dilakukan oleh Endang Susilowati dan Alim Himawati (2017) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak	1) Desain penelitian: <i>Observasional analitik</i> dengan rancangan <i>Cross Sectional</i> 2) Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan timbangan 3) Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan <i>Stratified Random Sampling</i>	Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan ibu tentang gizi dan kejadian stunting	Perbedaan dalam jurnal ini menggunakan metode <i>observasional analitik</i> dengan rancangan <i>Cross Sectional</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode <i>studi pustaka</i> atau <i>literatue review</i>
2.	Dalam jurnal yang telah dilakukan oleh Farahdilla Azmii dan Firlia Ayu Arini (2018) dengan judul Karakteristik Ibu, Riwayat Asi Eksklusif Dan Riwayat Penyakit	1) Desain penelitian : <i>Deskriptif Analitik</i> dengan rancangan <i>Cross Sectional</i> 2) Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner Teknik	Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan ibu tentang gizi dan kejadian stunting	Perbedaan dalam jurnal ini menggunakan metode <i>Deskriptif Analitik</i> dengan rancangan <i>Cross Sectional</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode

	Infeksi Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukma Jaya	Pengambilan Sampel menggunakan <i>Cluster Sampling</i>		<i>studi pustaka</i> atau <i>literatue review</i>
3.	Dalam jurnal yang telah dilakukan oleh Julie Omaghomi Jemide, Henrietta Nkechi Ene-Obong, Emmanuel Effiong Edet, Henrietta Nkechi Ene-Obong Ekerette Emmanuel Udoh (2016) dengan judul Association Of Maternal Nutrition Knowledge And Child Feeding Practices With Nutritional Status Of Children In Calabar South Local Government Area, Cross River State, Nigeria	1) Desain penelitian : <i>survei Deskriptif</i> dengan rancangan <i>Cross-Sectional</i> 2) Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. 3) Teknik Pengambilan Sampel menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>	Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan ibu tentang gizi dan kejadian stunting	Perbedaan dalam jurnal ini menggunakan metode <i>Deskriptif Analitik</i> dengan rancangan <i>Cross Sectional</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode <i>studi pustaka</i> atau <i>literatue review</i>
4.	Dalam jurnal yang telah dilakukan oleh Yales Yustisia Anmaru dan	1) Desain Penelitian : <i>Analitik Observasiona</i>	Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya	Perbedaan dalam jurnal ini menggunakan metode <i>Analitik Observasional</i>

	Budi Laksono (2019) dengan judul <i>The Influencing Factor Analysis of Stunting Incidence in Children Aged 24-59 Months At Kedung Jati Village</i>	dengan rancangan <i>Case Control</i> 2) Instrumen pada penelitian ini menggunakan Kuesioner 3) Teknik Pengambilan Sampel menggunakan <i>Simple Random Sampling</i>	terdapat pada variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan ibu tentang gizi dan kejadian stunting	dengan rancangan <i>Case Control</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode <i>studi pustaka</i> atau <i>literature review</i>
--	--	--	--	---